

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam *Adu Perkolong-kolong* yang dilakukan di Desa Saribu Jandi, peneliti membuat kesimpulan yang menjadi hal penting dalam Kerja tahun tersebut. Kesimpulan yang ditemukan sebagai berikut :

1. Pertama, *perkolong-kolong* sudah menjadi hal yang penting dalam masyarakat Karo pada saat melakukan *Gendang guro-guro aron* yang diadakan di Kerja tahun (pesta tahunan) di Desa Saribu Jandi. Dan kata *Perkolong-kolong* sudah sangat umum didengar oleh masyarakat Karo dan sudah menjadi daya tarik bagi masyarakat Karo ketika mendengar kata *Perkolong-kolong*.
2. Kedua, *Perkolong-kolong* dalam upacara Kerja tahun juga sangat kaya akan fungsi dalam perannya. Salah satu dari *perkolong-kolong* akan mengumandangkan syair yang berisi masu-masu yang diiringi dengan msusik Simalungun rayat dan salah satu dari *perkolong-kolong* akan memberikan *pasu-pasu* (doa) kepada *simanteki kuta* yang bermarga Tarigan dan kata-kata yang berisi doa bagi Masyarakat agar apa yang ditanam atau dilakukan serta keluarga semakin berhasil dan diberkati oleh Tuhan dan dijauhkan dari malapetaka seperti penyakit dan lain-lain. Menjadi sarana hiburan karena *Perkolong-kolong* juga bersifat menghibur pada acara berlangsung.
3. Ketiga, *Perkolong-kolong* pada masyarakat Karo memiliki perubahan pada *Adu perkolong-kolong* pada Upcara Kerja Tahun. Sampai sekarang,

sierjabaten masih sangat penting sekali dan harus ada dalam sebuah Upacara Kerja Tahun maupun Upacara adat lainnya. *Sierjabaten* menjadi jantung dalam setiap upacara adat yang ada pada masyarakat Karo sampai pada saat ini. Dengan keberadaan yang masih bertahan sampai sekarang ini akan membuat nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah Upacara Kerja Tahun . Perubahan yang terkandung didalamnya berupa dengan lagu yang dinyanyikan sekarang dengan lagu yang populer kalau pada zaman post moder harus lagu yang *rengetnya* kental dan juga dari tarian *perkolong-kolong* lebih cenderung memperlihatkan *skil* menari yang tidak dapat dilakukan orang lain dan sekarang cenderung bagaimana supaya penonton tertawa walau kadang terlihat kurang sopan .

B. Saran

Sesuai dengan tujuan penelitian Perubahan Esensi *Adu Perkolong-Kolong* pada Upacara kerja tahun di Desa Saribu Jandi, maka saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut.

1. Pertama, hendaknya para peneliti yang tertarik dengan penelitian *Adu Perkolong-kolong* atau penelitian yang serupa, hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi. Penelitian ini juga terbuka sekali terhadap kritik terkait hasil penelitian yang dilakukan dalam memahami bentuk gendang pada masyarakat Karo.
2. Kedua, hendaknya penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk melihat kebudayaan yang ada di Karo dan menjadi tambahan pengetahuan bagi praktisi, budayawan, akademisi, dan lainnya yang mempunyai tujuan yang

sama dalam memperkental budaya Karo dengan dihadirinya *perkolong-kolong* pada Upacara Kerja Tahun. Juga dapat menjadi referensi dalam melihat *Adu perkolong-kolong* dari perspektif fungsi dalam Upacara Kerja tahun pada masyarakat Karo.

3. Ketiga, sebaiknya perubahan yang ada pada zaman modern tidak perlu berubah dari zaman posmodern karena budaya pada zaman postmodern masih melekat pada budaya dan masyarakat sekarang juga masih bisa merasakan kehangatan budaya Karo melalui *adu perkolong-kolong* dengan nyanyian, tarian dan lawakan pada saat *Adu perkolong-kolong*. Harapannya semoga yang disampaikan dalam penelitian ini bisa dipahami oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Karo.